

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN GORONTALO

Joice Machmud<sup>1</sup>. Desi Saputriyanti Djau<sup>2</sup>

*Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*  
[joicemachmud74@gmail.com](mailto:joicemachmud74@gmail.com), [desisapitriyantiidjau@gmail.com](mailto:desisapitriyantiidjau@gmail.com)

### Abstract

*This research was conducted at the Gorontalo Regency Central Bureau of Statistics. The purpose of this study was to analyse the dependent variable, the HDI, then the independent variables, namely the health index, education index and per capita expenditure. Data obtained in the form of time series was sourced from the Gorontalo Regency Central Bureau of Statistics (BPS) from 2012-2016. The method used in the study is Multiple Linear Regression. The results of the study are shown by the regression coefficient X1 of 0,719 and the probability value is smaller than 5% which is  $0,083 < 0,05$ , the X2 regression coefficient value is 1.280 and the probability value is smaller than 5% which is  $0,035 < 0,05$ , while the value X3 regression coefficients of 0.001 and probability values smaller than 5% which are  $0.181 < 0.05$ . Each influences the human development index.*

**Keywords :** HDI; Health; Education Index and Per Capita Expenditure

### Abstrak.

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel dependen yaitu IPM, kemudian variabel independen yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan dan pengeluaran perkapita. Data yang diperoleh dalam bentuk time series kami bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ditunjukkan dengan koefisien regresi X1 sebesar 0,719 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 5% yaitu  $0,083 < 0,05$ , nilai koefisien regresi X2 sebesar 1,280 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 5% yaitu  $0,035 < 0,05$ , sedangkan nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,001 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 5% yaitu  $0,181 < 0,05$ . Masing-masing mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

**Kata kunci:** HDI; Menyembuhkan; Indeks Pendidikan dan Pengeluaran Per Kapita

*Received: 12 Desember 2019*

*Revised: 13 Desember 2019*

*Accepted: 14 Desember 2019*

### PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk

suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia (penduduk) sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh

kegiatan pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan (usia hidup panjang dan sehat) dan meningkatkan pendidikan.

Selain itu, secara umum pembangunan manusia dalam pengertian luas mengandung konsep teori pembangunan ekonomi yang konvensional, termasuk model pertumbuhan ekonomi, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), pendekatan kesejahteraan, dan pendekatan kebutuhan kebutuhan dasar manusia.

Model pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan Produksi Nasional Bruto/PNB (Gross National Product / GNP). Pembangunan SDM menempatkan manusia terutama sebagai input dari proses produksi (sebagai suatu sarana bukan tujuan). Pendekatan kesejahteraan melihat manusia sebagai pemanfaat (*beneficiaries*) bukan sebagai objek perubahan. Pendekatan kebutuhan-kebutuhan dasar memfokuskan pada penyediaan barang dan jasa kebutuhan hidup. Konsep pembangunan manusia memenuhi dimensi yang sangat luas dengan banyak pilihan, hanya mungkin tercapai jika penduduk tersebut memiliki peluang angka harapan hidup yang tinggi atau umur panjang dan sehat, memiliki pengetahuan dan keterampilan atau keahlian

serta mempunyai peluang atau kesempatan untuk merealisasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan yang produktif, sehingga penduduk memiliki tingkat daya beli yang tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan HDR (Human Development Report). IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. IPM atau dikenal dengan sebutan Human Development Index (HDI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM mempunyai tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan standar hidup layak atau sering disebut ekonomi .

Jadi ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi untuk meningkatkan IPMnya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi satu sama yang lainnya. Selain itu juga dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Jadi IPM di suatu daerah akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan, nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Dalam perkataan lain, terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2003).

Menurut BAPPENAS (Badan Perencana Pembangunan Nasional), indeks pembangunan manusia memiliki peran sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dengan metode baru dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta besarnya pengeluaran masyarakat untuk dikonsumsi sejumlah kebutuhan pokok yaitu pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembangunan untuk hidup yang layak.

Kabupaten Gorontalo secara administratif terbagi menjadi 19 Kecamatan tentunya akan memberikan gambaran mengenai pembangunan manusia yang

bervariasi. Dalam rangka mewujudkan daerah dengan kualitas manusianya yang tinggi, pemerintah daerah menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) nya untuk membiayai pembangunan di sektor-sektor tersebut. Lebih spesifiknya pemerintah daerah harus bisa mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan IPM misalnya yang tercermin pada realisasi belanja daerah untuk bidang pendidikan dan kesehatan. Selain dari sisi anggaran, kondisi sosial ekonomi masyarakat juga dapat mempengaruhi IPM yakni apabila jumlah penduduk miskin di suatu daerah tinggi maka akan menurunkan IPM. Hal ini terjadi karena penduduk yang miskin mempunyai keterbatasan dalam mengakses kebutuhan mereka termasuk dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu implikasinya akan dapat menurunkan IPM. Dengan membandingkan nilai IPM Kabupaten Gorontalo, kita dapat melihat perbandingan pembangunan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) serta melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di Gorontalo.

Berdasarkan data yang diperoleh, angka IPM di kabupaten Gorontalo dari tahun 2012-2016 menunjukkan angka yang berfluktuasi dalam kurun waktu tersebut. Dengan melihat kenyataan angka IPM di

Kabupaten Gorontalo maka peran dan tanggung jawab yang diemban pemerintah daerah semakin penting, karna dituntut harus mampu untuk melakukan fungsi alokasi atas seluruh sumber daya dan dana yang dimiliki daerah untuk meningkatkan seluruh kebutuhan pelayanan publik sehingga tercapai kesejahteraan sosial masyarakat, tentunya dalam hal ini yang menjadi prioritas adalah pelayanan publik menyangkut sektor pendidikan, kesehatan dan perekonomian yang menjadi inti dari konsep pembangunan manusia.

Permasalahan yang sangat krusial dihadapi oleh kabupaten Gorontalo adalah masih banyaknya jumlah orang miskin, dimana berdasarkan data tahun 2017 jumlah orang miskin di kabupaten Gorontalo mencapai 20,03 persen atau kurang lebih 73.404 jiwa. Sehingga tidak mengherankan IPM kabupaten Gorontalo cukup berfluktuasi bahkan cenderung menurun. Demikian pulan di aspek pendidikan dan kesehatan. Bahwa untuk pendidikan yang diharapkan penduduk hingga usia 25 tahun mampu menyelesaikan pendidikan SLA, dan ternyata kondisi ini untuk 3 tahun terakhir mengalami penurunan, artinya banyak masyarakat yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada IPM Kabupaten Gorontalo. Sementara itu dari aspek kesehatan, tingkat harapan

hidup di daerah ini cenderung semakin menurun, karena faktor kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Index Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Gorontalo”

Adapun yang menjadi tujuan Artikel ini :

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Artikel kuantitatif yaitu Artikel yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel Artikel dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan memperoleh jawaban atas hipotesis yang digunakan. Dalam Artikel ini indeks pembangunana manusia di Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016.

Dalam Artikel ini menggunakan regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Gorontalo.

$$y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y= IPM (nilai dependent)

- X<sub>1</sub> = Indeks Kesehatan
- X<sub>2</sub> = Indeks Pendidikan
- X<sub>3</sub> = Indeks Pengeluaran Perkapita
- b<sub>0</sub>-b<sub>3</sub> = Nilai Konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penyajian gambaran data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil Artikel di lapangan. Adapun variabel dalam Artikel ini variabel bebas ( $X_1$ ) adalah Indeks Kesehatan, ( $X_2$ ) Indeks Pendidikan, ( $X_3$ ) indeks Pendapatan dan variabel terikat ( $Y$ ) adalah Indeks Pembangunan Manusia/IPM. Data sebenarnya dalam Artikel ini disajikan dahulu kemudian dilanjutkan penyajian datanya.

#### a. Diskripsi variabel bebas ( $X_1$ ) Indeks Kesehatan

Data tentang Indeks Kesehatan diperoleh dari hasil olahan yang diperoleh dari Kantor BPS Kabupaten Gorontalo. Nilai indeks kesehatan yang dijadikan data analisis adalah data time series 5 tahun terakhir (2012-2016).

**Tabel 1. Indeks Kesehatan Kabupaten Gorontalo Tahun 2012-2016**

No	Tahun	Indeks Kesehatan
1	2012	64,84
2	2013	64,85
3	2014	65,44
4	2015	66,63
5	2016	66,66
Rata-Rata		65,68

Sumber: Kabupaten Gorontalo Dalam

Angka 2016

Tabel di atas menunjukkan kecenderungan peningkatan Indeks Kesehatan Kabupaten Gorontalo, yang jika di rata-ratakan mencapai nilai 65,68.

#### b. Diskripsi variabel bebas ( $X_2$ ) Indeks Pendidikan

Sama dengan data tentang Indeks Kesehatan, bahwa Indeks Pendidikan diperoleh dari hasil olahan yang diperoleh dari Kantor BPS Kabupaten Gorontalo. Nilai indeks pendidikan yang dijadikan data analisis adalah data time series 5 tahun terakhir (2012-2016).

**Tabel 2. Indeks Pendidikan Kabupaten Gorontalo Tahun 2012-2016**

No	Tahun	Indeks Pendidikan
1	2012	11,42
2	2013	11,6
3	2014	12,36
4	2015	11,99
5	2016	12,31
Rata-Rata		11,94

Sumber: Kabupaten Gorontalo Dalam

Angka 2016

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata indeks pembangunan manusia di Kabupaten Gorontalo 5 tahun terakhir adalah 11,94 yang dapat di kategorikan cukup baik.

#### c. Diskripsi variabel bebas ( $X_3$ ) Indeks Pengeluaran Perkapita

Indeks Pendapatan, diperoleh dari hasil olahan yang diperoleh dari Kantor BPS Kabupaten Gorontalo seperti data dua indeks di atas. Nilai indeks pendidikan yang dijadikan data analisis adalah data time series 5 tahun terakhir (2012-2016).

**Tabel 3. Indeks Pengeluaran Perkapita Kabupaten Gorontalo Tahun 2012-2016**

No	Tahun	Indeks Pengeluaran Perkapita
1	2012	7,914
2	2013	7,973
3	2014	8,032
4	2015	8,398
5	2016	8,589
Rata-Rata		8.181,20

Sumber: Kabupaten Gorontalo Dalam Angka 2016

Tabel Indeks Pendapatan di atas menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Secara rata-rata mencapai Indeks Pendapatan di Kabupaten Gorontalo 5 Tahun terakhir adalah Rp. 8.181,20 yang dapat dikategorikan cukup baik.

d. Diskripsi data variabel terikat (Y) Indeks Pembangunan Manusia/IPM

Data tentang IPM Kabupaten Gorontalo sebagaimana data di atas, diperoleh dari Kantor BPS Kabupaten Gorontalo 5 tahun terakhir, yaitu:

**Tabel 4. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Gorontalo Tahun 2012-2016**

Indeks Pembangunan Manusia	
Tahun	Jumlah
2012	61,12
2013	61,47

2014	62,9
2015	63,63
2016	64,22

Sumber: Kabupaten Gorontalo Dalam Angka 2016

Tabel Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Gorontalo di atas menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Secara rata-rata mencapai Indeks Pendapatan di Kabupaten Gorontalo 5 Tahun terakhir adalah 62,67 yang dapat dikategorikan cukup baik atau sedang.

### Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Indeks Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Indeks Kesehatan (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap Indeks pembangunan Manusia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,719 menyatakan bahwa setiap kenaikan Indeks kesehatan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,719 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu 0,083 <0,05 mengindikasikan bahwa Indeks

Kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Pengaruh Indeks Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Indeks pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh positif secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 1,280 menyatakan bahwa setiap kenaikan Indeks pendidikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1,280 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,035 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Indeks Pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Pengaruh Indeks Pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Pengeluaran perkapita ( $X_3$ ) berpengaruh positif secara parsial terhadap Indeks pembangunan Manusia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi  $x_3$  sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap kenaikan Indeks pengeluaran Perkapita sebesar 1 satuan akan meningkatkan Indeks

pembangunan Manusia sebesar 0,001 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,181 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Indeks Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks pengeluaran Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan, hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 1,302 dan p value sebesar 0,020. Masing masing Indeks memiliki pengaruh dengan kadar yang berbeda..

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil Artikel yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka beberapa kesimpulan dapat ditarik adalah bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Gorontalo termasuk kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia adalah terdiri dari 3 faktor, yakni: Pertama, Indeks Kesehatan yaitu suatu indeks yang menunjukkan lama harapan hidup. Kedua, Indeks Pendidikan yaitu suatu indeks yang menunjukkan jumlah usia sekolah yang bersekolah, dan Ketiga adalah Indeks Pengeluaran Perkapita yaitu suatu indeks yang menunjukkan

kemampuan masyarakat/penduduk untuk melakukan konsumsi.

Hasil Artikel mendukung hipotesis dari ketiga faktor tersebut dianalisis secara parsial (sendiri-sendiri) bahwa variabel Indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran perkapita berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,719 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,083 < 0,05$ , nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 1,280 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,035 < 0,05$ , sedangkan nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,001 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 5% yaitu  $0,181 < 0,05$  Masing-masing berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Hubungan linieritas ditunjukkan oleh hasil perhitungan regresi linier berganda dengan persamaan regresi  $Y = -7,541 + 0,719X_1 + 1,280X_2 + 0,001X_3$

### Saran

Berdasarkan hasil Artikel dan kesimpulan di atas, maka beberapa saran diajukan sebagai berikut:

- a. Untuk menaikkan IPM Kabupaten Gorontalo, diperlukan upaya yang konsisten melalui kebijakan dan regulasi, khususnya untuk meningkatkan indeks Kesehatan dan pengeluaran perkapita.

Perlu adanya standar perhitungan indeks pembangunan manusia melalui penetapan klaster daerah. Karena setiap daerah memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, N. A. (2012), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*, Jurnal
- Dwi Heriyanto, (2010), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun (2006-2010 )*
- Faizal, A. F., , P., (2017), *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung*, D. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., ..., B., Jurnal.
- Kuncoro Mudrajat, (2006), "Ekonomi Pembangunan:", Penertbit Salemba. Empat, Jakarta
- Maryani, T. (2009), *Analisis Indeks Pembangunan Manusia*, Jurnal
- Melliana, A., & Zain, I, (2013), *Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Statistika Regresi Panel*, Jurnal.
- Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim (2008), *Indeks Pembangunan Manusia Indoonesia*. Indonesia, U. I.
- Pusat, B., & Kota, S. (2014), *Kota Bogor Badan Perencanaan Pembangunan*

*Daerah dan Badan Pusat Statistik.*

Jurnal

Studi, J., & Indonesia, E.(1995), Studi

Ekonomi Indonesia, Jurnal

Suparmoko, (2000), Pengeluaran

Pemerintah, Bina Aksara, Jakarta

Sukirno, (2004), Teori Pengeluaran Agregat

(Full Employment And Under

Employment) Erlangga, Jakarta

Tambunan, (2003), Unsur-unsur Indeks

Pembangunan Manusia.

Todaro, (2004), Pembangunan Manusia,

Erlangga Jakarta

Undang-Undang Dasar (1945) Pasal 28 H

ayat (1) dan Undang-undang Nomor 23

Tahun (1992), Tentang Kesehatan.

Wahid,(2012), Pengeluaran Pemerintah

Sektor Pendidikan, Alfabeta.